

**PEMBELAJARAN MENYUSUN INFORMASI
DALAM TEKS BERITA BERDASARKAN TEKNIK
5 W+1H MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN
DAMPAKNYA PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 TAMBAKDAHAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Cacih Kurniasih
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pasundan
Cacihkurniasih048@gmail.com

ABSTRAK

Cacih Kurniasih. 2023, “Pembelajaran Menyusun Informasi dalam Teks Berita Berdasarkan Teknik 5W+1H melalui Model *Discovery Learning* dan Dampaknya pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tambakdahan Tahun Ajaran 2021/2022”.

Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si., (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran menyusun informasi dalam teks berita berdasarkan teknik 5W+1H melalui model *discovery learning*, untuk mengetahui kemampuan peserta didik menyusun informasi dalam teks berita berdasarkan teknik 5W+1H dengan model *discovery learning*, dan untuk mengetahui adakah dampak pembelajaran menyusun informasi dalam teks berita tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method*, yaitu gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Variabel bebasnya adalah model *discovery learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyusun informasi (KMI) teks berita dan kemampuan berpikir kritis (KBK). Sampel penelitian adalah kelas VIII-A dan VIII-E SMPN 2 Tambakdahan Kab. Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis telah mampu mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik sesuai dengan sintaknya, sehingga kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menyusun informasi teks berita berdasarkan teknik 5W+1H meningkat lebih baik daripada kelas kontrol, dan terdapat dampak positif pembelajaran menyusun informasi dalam teks berita berdasarkan teknik 5W+1H terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *KMI, KBK, Model Discovery Learning, Berpikir Kritis.*

ABSTRACT

Cacih Kurniasih. 2023, "Learning to Arrange Information in News Texts Based on the 5W + 1H Technique through the Discovery Learning Model and Its Impact on the Critical Thinking Ability of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Tambakdahan for the 2021/2022 Academic Year".

Advisor: (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si., (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

This study aims to determine the ability of researchers to carry out learning to organize information in news texts based on the 5W + 1H technique through the discovery learning model, to determine the ability of students to organize information in news texts based on the 5W + 1H technique with the discovery learning model, and to determine whether there is an impact of learning compiling information in the news text on students' critical thinking skills. This study uses a mixed method, which is a combination of quantitative and qualitative research. The independent variable is the discovery learning model, while the dependent variable is the ability to organize news text information (KMI) and critical thinking skills (KBK). The research samples were class VIII-A and VIII-E of SMPN 2 Tambakdahan Kab. Subang. The results showed that the writer was able to implement the discovery learning model properly according to the syntax, so that the ability of experimental class students in compiling news text information based on the 5W + 1H technique improved better than the control class, and there was a positive impact on learning to arrange information in text news based on the 5W+1H technique on students' critical thinking skills.

Keywords: KMI, KBK, Discovery Learning Model, Critical Thinking.

ABSTRAK

Cacih Kurniasih. 2023, “Diajar Nyusun Informasi dina Téks Warta Dumasar Téhnik 5W + 1H ngaliwatan Modél *Discovery Learning* jeung Pangaruhna kana Kamampuh Mikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tambakdahan Taun Ajaran 2021/2022”.

Pembimbing : (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si., (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

Ieu panalungtikan miboga tujuan pikeun mikanyaho kamampuh panalungtik dina ngalaksanakeun pangajaran nyusun informasi dina téks warta dumasar kana téhnik 5W+1H ngaliwatan modél *discovery learning*, pikeun mikanyaho kamampuh siswa dina nyusun informasi dina téks warta dumasar kana téhnik 5W+1H ngagunakeun modél *discovery learning*, sarta pikeun mikanyaho naha aya pangaruh pangajaran nyusun informasi dina téks warta kana kamampuh mikir kritis siswa. Ieu panalungtikan ngagunakeun métode campuran, nyaéta gabungan antara panalungtikan kuantitatif jeung kualitatif. Variabel bébas nyaéta modél pangajaran *discovery learning*, sedengkeun variabel kauger nyaéta kamampuh nyusun informasi téks warta (KMI) jeung kaparigelan mikir kritis (KBK). Sampel panalungtikan nyaéta kelas VIII-A jeung VIII-E SMPN 2 Tambakdahan Kab. Subang. Hasilna nuduhkeun yén nu nulis mampu ngalaksanakeun modél *discovery learning* kalawan bener luyu jeung sintakna, ku kituna kamampuh siswa kelas ékspérimén dina nyusun informasi téks warta dumasar kana téhnik 5W + 1H ningkat leuwih hadé batan kelas kontrol, sarta aya hasilna pangaruh positif kana pangajaran nyusun informasi dina téks warta dumasar kana téhnik 5W+1H kana kamampuh mikir kritis siswa.

Konci: *KMI, KBK, Modél Discovery Learning, Mikir Kritis.*

PENDAHULUAN

Berita memiliki peranan yang penting bagi masyarakat karena berita menyediakan informasi bagi masyarakat yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan mengenai kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu erat kaitannya dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan informasi. Menurut Kusumaningrat, H. & Kusumaningrat, P. (2014, hlm. 27), manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya agar ia dapat tetap mempertahankan hidupnya. Ia harus mendapat informasi dari orang lain dan ia memberikan informasi kepada orang lain. Hal ini mempertegas bahwa informasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena pentingnya sebuah informasi bagi kehidupan. Hal ini dimasukkan ke dalam materi ajar kurikulum 2013, yakni dalam teks berita. Teks berita memuat banyak informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi

pembelajaran teks berita di kelas VIII Kurikulum 2013. Adapun teks berita dipilih sebagai materi pembelajaran dalam penelitian ini karena berita berkaitan dengan keseharian kita, yaitu berkomunikasi untuk memperoleh informasi, sehingga menjadi pribadi yang berwawasan dan mampu berpikir kritis dalam menyikapi situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar. Berita bagi sebagian orang adalah sesuatu yang penting karena melalui berita akan memperoleh informasi terkini yang terjadi di sekitar kita bahkan di dunia. Akan tetapi, lain halnya dengan peserta didik. Sebagian besar mereka tidak menyukai berita, alasannya membosankan, tidak menarik. Hal ini penulis ketahui ketika bertanya pada mereka berapa orang yang melihat, menyimak, atau mendengarkan berita. Ternyata dalam satu kelas hanya ada satu orang yang menyimak berita. Ironis, tetapi pada kenyataannya seperti ini. Mereka lebih tertarik pada sosial media lainnya yang dianggap lebih menghibur. Pendapat yang sama pun diperkuat oleh guru bahasa Indonesia

yang mengajar di kelas VIII, dikatakan bahwa peserta didik kurang meminati berita. Padahal, berita menyajikan banyak sekali informasi yang dapat membantu peserta didik memperkaya wawasan.

Kurangnya membaca informasi mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyusun informasi. Ini terjadi karena peserta didik tidak terbiasa menyusun informasi bahkan tidak sedikit peserta didik yang tidak tahu informasi penting yang disajikan dalam berita. Menyusun informasi yang diperoleh dalam teks berita akan terasa sulit bagi peserta didik jika tidak tahu tekniknya. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Guru harus mampu menemukan cara agar peserta didik mampu menyusun informasi dalam teks berita. Dalam hal ini, diperlukan teknik cara menemukan informasi agar peserta didik dapat menyusun informasi dengan benar. Sekaitan dengan hal ini, teknik 5W+1H bisa digunakan dalam menyusun informasi, sehingga memudahkan peserta didik. Kurangnya informasi

dan kurangnya ketertarikan peserta didik pada berita menyebabkan kurangnya kekritisannya peserta didik terhadap fenomena, peristiwa, dan lingkungan sekitar. Hal ini berdampak juga pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis harus dibiasakan agar terbiasa dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Menurut Molan (2017, hlm. 16), kemampuan berpikir kritis tentu saja tidak bisa dibangun tanpa kemampuan berlogika. Artinya, untuk memiliki kemampuan berpikir kritis harus dapat berpikir yang mengedepankan logika bukan perasaan. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dan tepat dalam menggunakan model pembelajaran. Guru yang masih bertahan dengan cara lamanya dalam mengajar tentu saja tidak akan bisa mengimbangi perkembangan sekarang yang sudah serba modern. Sekaitan dengan hal tersebut, model *discovery learning* dapat dijadikan alternatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan sebelumnya, kompetensi sangat

diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Tentunya, peserta didik harus membekali dirinya dengan ilmu dan keterampilan agar mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sekaitan dengan hal tersebut, informasi sangat diperlukan untuk memperkaya wawasan peserta didik, sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai peristiwa yang terjadi. Teks berita menjadi salah satu bahan pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Untuk menemukan informasi tersebut diperlukan teknik 5W+1H agar peserta didik mudah menemukan informasi yang dicari. Penulis menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Hal ini agar peserta didik dapat belajar mandiri mulai dari menemukan permasalahan sampai dengan mengatasi permasalahan tersebut, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menyusun Informasi dalam Teks Berita Berdasarkan Teknik 5W+1H melalui Model *Discovery Learning* dan Dampaknya pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tambakdahan Tahun Ajaran 2021/2022.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan metode campuran (*Mixed Methods*) tipe penyisipan (*The Embedded Design*). Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 84) dalam bukunya:

Metode ini sebenarnya merupakan penguatan saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif ataupun kuantitatif), karena pada metode penyisipan (*Embedded Design*) peneliti hanya melakukan *mixed* (campuran) pada bagian dengan pendekatan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kuantitatif. Demikian pula

sebaliknya. Penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan ataupun penegasan, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik, bila dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja.

Artinya, bahwa penelitian dengan metode campuran (*Mixed Methods*) tipe penyisipan (*The Embedded Design*) merupakan penelitian yang memadukan kualitatif dengan kuantitatif untuk penguatan hasil penelitian, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik.

Pelaksanaan pendekatan kuantitatif menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dilakukan pada subjek penelitian dengan menggunakan model *discovery learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran metode ceramah. Selanjutnya, kedua kelompok ini sama-sama diberikan

prates dan pascates yang berupa instrumen tes pengetahuan menyusun informasi dalam teks berita.

Selanjutnya, untuk pendekatan kualitatif digunakan jenis penelitian deskripsi teori. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Menurut Gunawan (2015, hlm. 87) bahwa:

Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti

di dalam mengumpulkan data. Siregar, Syofian (2017, hlm. 39) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan, baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap responden.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penulis memberikan angket

kepada responden (peserta didik) di dalam penelitian ini untuk memperoleh data sikap peserta didik terhadap pembelajaran menyusun informasi dalam teks berita yang berdasarkan 5W+1H serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Sarwono (2006, hlm. 224) mengatakan bahwa kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Jadi, dengan teknik observasi penulis mengamati secara langsung proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran peserta didik.

c. Tes

Teknis tes dilakukan untuk memperoleh data dari hasil pengukuran terhadap pembelajaran

peserta didik. Tes dilakukan dengan cara prates dan pascates, sehingga dapat diukur tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Menurut Arikunto (2014, hlm. 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan demikian, tes dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian serta untuk mengukur penguasaan materi dan bahan ajar yang telah dipelajari oleh peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes (prates dan pascates) kemampuan menyusun informasi (KMI) kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 29,28 dengan nilai akhir sebesar 67,13. Sedangkan, kemampuan menyusun informasi (KMI) kelas kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 19,82 dengan nilai akhir sebesar 50,77.

Dengan menggunakan aplikasi dari SPSS diperoleh hasil

perhitungan mengenai kemampuan menyusun informasi (KMI) peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. terdapat peningkatan lebih tinggi untuk kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata prates kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen dan nilai rata-rata pascates nilai kontrol lebih rendah juga dibandingkan kelas eksperimen. Gain adalah peningkatan dari prates dan pascates. Tampak nilai peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Gain kelas eksperimen sebesar 29,28, sedangkan kelas kontrol sebesar 19,82. Terdapat peningkatan yang jauh lebih tinggi untuk kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil uji tes homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (*based on mean*) sebesar 0,208. Dengan demikian, nilai Sig. > 0,05 (nilai Sig. lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data

prates kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat dari uji *independent sample t test* sudah terpenuhi. Berdasarkan nilai uji korelasi bahwa nilai signifikansi untuk variabel kemampuan menyusun informasi (KMI) dan kemampuan berpikir kritis (KBK) Nilai Sig. (2-tailed)= 0,000 < 0,05 artinya variabel 1 dan 2 berkorelasi atau terdapat hubungan atau saling berhubungan. Adapun besarnya nilai pearson korelasinya sebesar 0,601 (positif nol koma nol satu) bermakna bahwa korelasinya adalah korelasi positif. Artinya, kemampuan menyusun informasi (KMI) peserta didik berpengaruh positif (berkorelasi secara positif) terhadap kemampuan berpikir kritis (KBK) peserta didik. Berkorelasi positif artinya semakin tinggi KMI peserta didik maka menyebabkan semakin tinggi pula KBK peserta didik. Sebaliknya, jika KMI peserta didik kecil maka KBK peserta didiknya pun kecil. Untuk mengetahui besar pengaruh KMI terhadap KBK? Maka dapat dilihat dari derajat hubungannya. Adapun

derajat hubungannya dalam perhitungan uji korelasi (Tabel 4.23) ditunjukkan oleh angka korelasi pearsonn, yaitu sebesar 0,601. Dengan melihat pedoman derajat korelasi (Tabel 4.22) nilai rentang 0,41 s.d 0,60 bernilai korelasi sedang. Artinya, bahwa pengaruh KMI terhadap KBK adalah terdapat pengaruh positif dengan darajat pengaruh sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun informasi teks berita berdasarkan teknik 5W+1H dengan model *discovery learning* terbukti berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,362 sama dengan 36,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kemampuan menyusun informasi (KMI) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (KBK) dengan pengaruh sebesar 36,2%. Sedangkan, sisanya (100%-36,2% = 63,8%) dipengaruhi oleh variable lainnya yang sering disebut dengan variabel eror (e). Untuk menghitung nilai eror (e) dapat digunakan rumus $e = 1 -$

R². Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square berada diantara 0 s.d. 1. Semakin kecil R square, maka pengaruh variabel bebas semakin kecil. Sebaliknya semakin besar nilai R square, maka pengaruh variabel variabel bebas semakin besar. Dengan kata lain variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan hubungan berbanding lurus (linear).

Berdasarkan langkah-langkah pengujian hipotesis diperoleh hipotesis:

H_0 = H_0 diterima apabila

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

H_0 = ditolak apabila $F_{hitung} \geq$

$$F_{tabel}$$

H_0 = diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 = ditolak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$

Pembuktian

Diketahui $F_{hitung} = 17,007$, $F_{tabel} = 3,316$, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$; dan Nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yaitu Peningkatan kemampuan menyusun informasi (KMI) dalam teks berita berdasarkan teknik 5W+1H pada peserta didik yang pembelajarannya

menggunakan model *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis (KBK) peserta didik yang pembelajarannya secara konvensional. Nilai t hitung $> t$ tabel = $4,124 > 2,045$ dan nilai Sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap peningkatan KMI dan KBK.

Hipotesis:

H_0 = H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 = ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 = diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 = ditolak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$

Pembuktian:

t hitung $> t$ tabel = $4,124 > 2,045$, dan

Sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$

Maka, H_0 ditolak, H_1 diterima

Artinya, penggunaa model *discovery learning* berpenaruh terhadap peningkatan KMI dan peningkatan KBK peserta didik kelas

VIII SMP Negeri 2 Tambakdahan
Kab. Subang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Model ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran. Terutama sekali dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti memahami teks berita dan menyusun informasi teks berita, berdiskusi, bertanya, berinteraksi dengan yang lain, dan berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif secara signifikan jika dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah). Secara statistik

terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan menyusun informasi (KMI) dan kemampuan berpikir kritis (KBK) pada teks berita. Dengan demikian, peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mengalami peningkatan nilai rata-rata KMI dan KBK. Sehingga, secara keseluruhan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

2. KMI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tambakdahan mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini berdasarkan perhitungan nilai gain atau peningkatan nilai dari nilai prates menjadi pascatest serta setelah melalui uji statistik lainnya. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

- mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lain yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. KMI peserta didik SMP Negeri 2 Tambakdahan mengalami peningkatan setelah peserta didik belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dan uji statistik parametrik menunjukkan bahwa secara signifikan sangat terpengaruh oleh penggunaan model model pembelajaran *discovery learning*.
 4. Terdapat pengaruh yang linear antara peningkatan KMI teks berita terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis (KBK) kelas VIII SMP Negeri 2 Tambakdahan. Hasil uji determinasi menunjukkan tingkat pengaruhnya sebesar 36,2 %. Berdasarkan perhitungan uji F menunjukkan bahwa peningkatan KMI sangat berpengaruh terhadap peningkatan KBK. Berdasarkan uji koefisien regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara variabel-variabel penelitian, yaitu penerapan model *discovery learning* sangat berpengaruh terhadap variabel KMI dan KBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhadiah, S., dkk. (2003). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alfitri, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Constantya, N. A. (2020). *Modul Pendamping Pengayaan Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Bandung: Tim Mitra Sejati Berkah.
- Creswell, J. W. & Plano Clark, V. L. (2018). *Mendesain dan Melaksanakan Mixed Methods Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, D. (2017). *Menjadi Guru yang Mampu Menulis dan*

- Menerbitkan Buku: Panduan Kilat dari Menulis Sampai Menerbitkan Buku.* Yogyakarta: Araska.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar.* Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, P. P. (2018). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis.* Bandung: Pelangi Press Bandung.
- Indrawan, R. & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Isnawijayani. (2019). *Menulis Berita di Media Massa & Produksi Feature.* Yogyakarta: ANDI.
- Istianawati. (2018). *Fokus Latihan Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 1 & 2.* NN: Tunas Nusa.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Komaidi, D. (2007). *Aku Bisa Menulis Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap.* Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulिसannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK.* Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: CV Yrama Widya.
- Kosasih, E. & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS.* Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningrat, H. & Kusumaningrat, P. (2014). *Jurnalistik Teori & Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, S. W. (2013). *Taksonomi Berpikir.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molan, B. (2017). *Logika Ilmu dan Seni Berpikir Kritis.* Jakarta: PT Indeks.
- Mulyadi, Y., dkk. (2017). *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA.* Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE.
- Nurlailah, dkk. (2012). *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa.* Bandung: Yrama Widya.
- Prasetyo, B. & Jannah, L. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saddhono, K. & Slamet, Y. St. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian.* Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian*

- Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebachman, A. (2016). *Mahir Menulis dalam 4 Hari.* Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subana, M. & Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sumirah (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.* Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Surya, M. (2016). *Strategi Kognitif dalam Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wijayanti, dkk. (2015). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.